



## Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Materi IPA Semester I Kelas V Sekolah Dasar

Miftahul Khasanah<sup>1\*</sup>, Diana Endah Handayani<sup>2</sup>, Filia Prima Artharina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [miftahulkhs145@gmail.com](mailto:miftahulkhs145@gmail.com)

<sup>2</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [handayani.hitam@gmail.com](mailto:handayani.hitam@gmail.com)

<sup>3</sup>PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: [filiaprima@yahoo.com](mailto:filiaprima@yahoo.com)

---

**Abstract.** *This study aims to find out the difficulty of learning on ipa material, knowing the factors that cause IPA material learning difficulties. This type of research is qualitative with descriptive methods using interview techniques, questionnaires and documentation. Based on the findings found there are six students who have difficulty learning IPA. Internal factors that affect IPA learning difficulties are due to lack of health, body defects, low intelligence, low student interest in learning and less learning motivation. External factors that affect IPA learning difficulties are the way parents educate children less optimally, the lack of parental attention to student learning activities, parents and children's relationships are not good, the atmosphere of the house that interferes with student concentration while studying, the undisciplined learning, and the influence of mass media and associates who are less supportive of learning culture. Based on the results of research advice that can be delivered, the teacher must provide motivation that can increase learning interest and teachers must be able to detect learning problems that occur in their class. Parents are expected to pay attention to the development of their children's learning both in school and at home.*

**Keywords:** *Analyze; Learning difficulties; Natural science.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar pada materi IPA, mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar materi IPA. Jenis penelitian ini kualitatif dengan metode deskriptif dengan menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan temuan hasil ditemukan ada enam siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA. Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA yaitu karena kurang sehat, cacat tubuh, intelegensi rendah, minat siswa rendah terhadap pembelajaran dan motivasi belajar yang kurang. Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA yaitu cara orangtua mendidik anak kurang maksimal, kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, hubungan orangtua dan anak kurang baik, suasana rumah yang mengganggu konsentrasi siswa saat belajar, tidak disiplin belajar, serta pengaruh media massa dan teman bergaul yang kurang mendukung budaya belajar. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan yakni guru harus memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat belajar dan guru harus mampu mendeteksi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelasnya. Orangtua diharapkan memperhatikan perkembangan belajar anaknya baik disekolah maupun dirumah.*

**Kata Kunci:** *Analisis; Ilmu Pengetahuan Alam; Kesulitan Belajar.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kunci utama keberhasilan serta kemajuan suatu bangsa dan negara dalam mencetak generasi bangsa yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Muhibbinsyah (2010: 10) bahwa "Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan". Sedangkan menurut Zahara Idris (1986: 10) bahwa "Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup". Untuk memperoleh pendidikan yang maju, tinggi dan berkembang perlunya suatu perencanaan yang berhubungan dengan tujuan nasional pendidikan bagi bangsa itu serta pendidikan menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan untuk mencetak generasi bangsa yang lebih baik.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sains diharapkan dapat dikemas dalam pembelajaran Salingtemas (Sains Lingkungan Teknologi Masyarakat) secara terpadu. Sains atau IPA juga bukan semata-mata hanya hafalan konsep, namun harus dipelajari sesuai dengan keterampilan proses sains. Pada proses pembelajaran IPA guru sering menemukan kendala. Kendala yang didapatkan pada mata pelajaran IPA biasanya terjadi pada siswa dalam kegiatan belajarnya, sehingga berakibat prestasi belajarnya rendah dan perubahan tingkah laku yang terjadi tidak sesuai dengan partisipasi yang diperoleh sebagaimana teman-teman kelasnya (Hasbullah, 2008: 5).

Kesulitan belajar adalah "Suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana (Dalyono, 2010: 229)". Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan kedalam 2 golongan yaitu: (1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yang meliputi: Faktor fisiologi (yang bersifat jasmani) seperti sakit atau tidak fit; Faktor psikologis (yang bersifat rohani) seperti tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa, dan (2) Faktor eksternal yaitu hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri siswa yang meliputi: Faktor non sosial seperti keluarga, keadaan ekonomi, alat pelajaran, kondisi gedung, kurikulum, waktu sekolah dan disiplin kerja, orang tua. Faktor sosial seperti media massa, teman bergaul, lingkungan tetangga, aktivitas dalam masyarakat (Dalyono, 2010: 230).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Noer Hamidah selaku Guru kelas V SDN Sawah Besar 01 Semarang yaitu materi pembelajaran IPA terlalu padat sehingga siswa merasa kesulitan belajar IPA, Harus lebih banyak menghafal materi IPA atau konsep IPA, pembelajaran IPA bersifat abstrak sedangkan pikiran siswa bersifat konkrit, dalam materi IPA juga banyak istilah asing sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahaminya. Juga berdasarkan nilai rapor dan nilai harian siswa dapat diketahui bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar IPA yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh belum maksimal. Ada 6 dari 40 siswa yang nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Permasalahan yang menjadi kendala siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, perlu ditelusuri dan dianalisis agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan sehingga pembelajaran dapat diperbaiki menjadi lebih baik lagi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V pada materi IPA, untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar materi IPA yang dialami siswa kelas V dan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar materi IPA.

## METODE

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dll secara holistik dan dengan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017:6). Melalui penerapan metode penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti keadaan atau masalah yang sedang berlangsung, diharapkan dapat diperoleh informasi lengkap mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengimplementasikan dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor kesulitan belajar materi IPA

kelas V Sekolah Dasar Negeri Sawah Besar 01 Kota Semarang. Dan untuk subjek penelitian ini adalah Guru kelas, siswa serta orangtua siswa V SDN Sawah Besar 01 Kota Semarang.

Menurut lofland and lofland (dalam Moleong 2017: 157) "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata dan tindakan, Sumber data tertulis, foto dan statistik". Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang berupa kata-kata diperoleh dari hasil angket, wawancara dan dokumentasi yang berupa hasil pekerjaan siswa mengenai kesulitan belajar dalam materi IPA semester I dan foto-foto yang diubah dalam bentuk kata-kata atau dideskripsikan dengan penjelasan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah guru serta peserta didik kelas V SD N Sawah Besar 01 Kota Semarang. Instrumen penelitian, instrumen yang digunakan peneliti untuk menganalisis faktor-faktor kesulitan belajar materi IPA kelas V yaitu menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dan pengisian angket.

Angket atau kuesioner merupakan cara pengumpulan data secara tidak langsung. Instrumen atau alat pengumpulan datanya disebut angket yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon (Sukmadinata, 2016:218). Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket kepada siswa dan orang tua siswa kelas V SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang. Kumpulan dari beberapa data yang sudah didapatkan akan digabung dan kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan akhir berupa deskripsi kualitatif. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2017: 186). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tertulis oleh peneliti dengan sampel siswa sebagai responden dari kelas V di SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang.

Dokumentasi menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2017: 160) foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif. Ada dua kategori foto yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Dengan kata lain, sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik lainnya (Moleong, 2017: 161). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berbentuk foto yang akan menangkap gambar, orangtua, guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang sebagai responden dalam penelitian ini. Foto diambil ketika melakukan kegiatan wawancara, pengisian angket berlangsung.

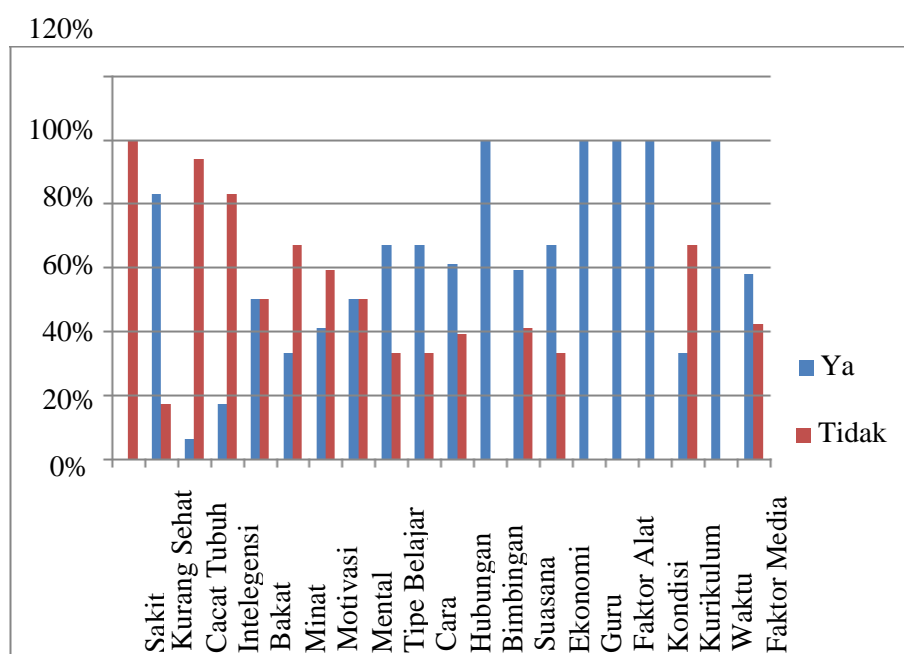
Analisis data bermaksud pertama-tama mengorganisasikan data. Data yang terkumpul banyak sekali dan terdiri dari catatan lapangan dan tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya (Moleong, 2017; 280). Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena ataupun data yang didapatkan (Menurut Drajad Suharjo, 2003:12). Menurut Miles & Huberman, aktivitas yang dilakukan dalam analisis data meliputi Reduksi data, mereduksi data dalam hal ini adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuat kategori. Oleh karena itu, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian Data setelah data direduksi, kemudian menyajikan data ke dalam pola yang berbentuk uraian singkat, bagan, grafik, matrik, network, dan chart. Apabila pola tersebut telah didukung oleh data, maka akan menjadi baku dan dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian. Verifikasi Data dalam kegiatan ini, data yang sudah disajikan dalam laporan maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021 di SD Negeri Sawah Besar 01 Kota Semarang. Lokasi SD Negeri Sawah Besar 01 berbatasan dengan tempat-tempat sebagai berikut: sebelah barat berbatasan dengan rumah penduduk, sebelah timur berbatasan dengan jalan raya, sebelah utara berbatasan dengan masjid dan sebelah selatan berbatasan dengan Alfamart. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan analisis faktor-faktor kesulitan belajar materi IPA pada peserta didik kelas V SDN Sawah Besar 01 Semarang. Untuk lebih memperkuat hasil temuan peneliti juga melakukan pengambilan data lapangan dengan jumlah 13 responden yaitu dengan melakukan penyebaran angket untuk guru kelas, siswa dan orangtua. Serta melakukan wawancara dengan guru kelas, siswa dan orangtua.

**Grafik 4.1** Hasil Angket Faktor-Faktor Kesulitan Belajar.



Hasil angket yang diisi oleh siswa dan orangtua siswa kelas V menunjukkan bahwa siswa kesulitan belajar IPA dikarenakan faktor internal yaitu kondisi tubuh, intelegensi, bakat, minat, motivasi dan tipe belajar. sedangkan dalam faktor eksternal yaitu cara mendidik anak, hubungan antara anak dan orangtua, suasana, kurikulum, waktu disiplin dan faktor media massa.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesulitan belajar IPA yang dialami oleh siswa kelas V adalah kesulitan dalam memahami materi IPA karena materi IPA terlalu padat, kesulitan menghafal konsep IPA dan mengerjakan soal IPA. Materi-materi yang dianggap sulit diantaranya yaitu alat gerak manusia, alat pernapasan manusia, organ pencernaan manusia dan organ peredaran darah manusia. Kesulitan tersebut dikarenakan siswa malas belajar di rumah. Faktor internal yang menjadi penyebab kesulitan belajar IPA diantaranya sebab bersifat fisik dan sebab bersifat rohani. Dalam sebab bersifat fisik yaitu karena sakit, kurang sehat dan cacat tubuh. Siswa di SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang mengikuti pembelajaran IPA dengan kondisi tubuh yang sehat. Namun siswa sering merasa kurang sehat seperti mudah lelah, pusing, daya konsentrasi rendah, kurang semangat. Siswa yang mudah lelah biasanya siswa yang beraktivitas tinggi seperti sering bermain bersama temannya. Selain itu siswa yang sering mengeluh pusing dan kurang semangat belajar biasanya siswa yang menemukan soal-soal IPA

yang dirasa sulit, hal itu disebabkan karena siswa kurang memahami materi pembelajaran IPA sehingga kesulitan untuk menjawab soal-soal IPA yang diberikan guru kelas.

Terdapat siswi yang mengalami cacat tubuh yaitu gangguan penglihatan. Valen mengalami gangguan penglihatan sejak kelas 2 SD. Hanya satu siswi yang mengalami cacat tubuh yang tergolong masih ringan dan bisa mengikuti pembelajaran dengan mendapat perhatian khusus dari guru. Untuk siswa lainnya tidak ada yang mengalami cacat tubuh. Sehingga dalam hal tersebut siswa masih dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan hasil penelitian Suryani (2010) mengatakan kesulitan belajar dapat disebabkan karena gangguan perkembangan dari anak meliputi gangguan motorik, gangguan sensorik (pengindraan) dan gangguan-gangguan lainnya. Namun jika siswa tidak mengalami gangguan maka siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Tingkat intelegensi siswa kelas V dikategorikan rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai harian pembelajaran IPA masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Ada beberapa siswa yang mendapat nilai dibawah rata-rata, bahkan ada juga siswa yang tidak mengerjakan tugas harian IPA yang diberikan oleh guru kelas. Salah satu proyek IPA yang diberikan oleh guru yaitu membuat montase mengenai alat pernapasan manusia, organ peredaran darah manusia, alat gerak manusia, organ pencernaan manusia. Dalam pengerjaan montase tersebut siswa memerlukan bantuan orang lain untuk menyelesaikannya. Dengan adanya proyek tersebut guru berharap agar siswa lebih memahami materi-materi IPA yang telah diajarkan guru. Untuk meningkatkan intelegensi atau pengetahuan anaknya yaitu orangtua mengikutkan anak ke bimbingan belajar, agar anak mau belajar serta dapat meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mengerjakan soal IPA. Azzahra Syifa Pramesti mengikuti bimbingan belajar les private sejak pembelajaran daring, menurut orang tuanya karena tugas yang diberikan oleh guru banyak dan kondisi yang mengharuskan belajar dari rumah. Selain Azzahra ternyata Yuni juga mengikuti les private yang kebetulan tentornya sama dengan Azzahra karena lokasi yang berdekatan.

Selain itu setiap siswa memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat inilah yang akan mendukung siswa dalam mencapai kesuksesan belajarnya. Apabila mereka mempelajari bahan yang tidak sesuai dengan bakatnya maka ia akan cepat bosan. Timbulnya kebosanan ditandai dengan perilakunya yang jarang belajar dan tidak memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung. Minat siswa untuk belajar IPA kelas V masih rendah, hal ini bisa dilihat dari cara siswa mengikuti pembelajaran IPA. Ada beberapa siswa yang sering tidak mengikuti pembelajaran IPA yang dilaksanakan secara daring. Minat belajar siswa yang rendah menyebabkan dia bersikap acuh tak acuh terhadap pembelajaran IPA karena dirasa tidak penting. Minat siswa juga dapat dilihat dari lengkap atau tidaknya catatan buku siswa, Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru sering memberikan tugas kepada siswa untuk mencatat materi IPA yang diajarkan. Namun terdapat beberapa siswa yang tidak mencatat materi IPA dikarenakan siswa tidak menyimak group whatsapp atau google classroom sehingga tidak mengetahui tugas yang diberikan guru, siswa penuh rasa malas untuk belajar dirumah dan menyepelekan tugas dari guru selama pembelajaran IPA.

Motivasi pada diri siswa juga kurang, hal ini sesuai dengan apa yang sudah dikatakan Arya Mahesa bahwa dia jarang sekali belajar dirumah. Padahal guru dikelas sering memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Namun, dia tampak acuh tak acuh. Selain itu, orangtua juga memberikan hadiah atau apresiasi jika anaknya mendapatkan nilai yang bagus agar anak lebih semangat lagi dalam belajarnya. Dengan memberi hadiah atau apresiasi dapat menambah motivasi anak untuk belajar lebih giat lagi. Dengan motivasi yang besar akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Sugihartono et. al (2012: 78) bahwa motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi rendah akan membuat siswa tidak semangat belajar dan malas memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru. Oleh karenanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mengakibatkan siswa tersebut mengalami kesulitan belajar IPA.

Faktor eksternal yang menjadi penyebab kesulitan belajar IPA berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Lingkungan keluarga yang menjadi penyebab kesulitan dapat dilihat dari cara mendidik anak, hubungan orangtua dan anak, contoh atau bimbingan dari orang tua, suasana rumah, dan

kondisi ekonomi keluarga. Kebiasaan orang tua yang menemani siswa belajar dirumah merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua yang baik. Dengan mendapat perhatian yang cukup dari orang tua siswa akan merasa nyaman untuk tinggal di rumah. kedekatan orang tua kepada anak membuat berani mengungkapkan permasalahan atau kesulitan yang terjadi dalam belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada siswa bentuk perhatian orang tua masih sangat kurang. Mereka terlihat acuh tak acuh dan terkesan tidak peduli dengan pendidikan anaknya. Hal ini membuat siswa tersebut bebas untuk bermain tanpa ada yang menyuruhnya untuk belajar. Kurangnya perhatian orang tua menyebabkan siswa memiliki masalah pribadi. Mereka merasa tidak diperhatikan oleh orang tuanya. Masalah yang dimiliki siswa tersebut mengakibatkan siswa cenderung tidak berkonsentrasi saat pembelajaran karena memikirkan masalah tersebut.

Hilangnya konsentrasi siswa menyebabkan dia tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Akibatnya siswa tidak dapat memahami materi dengan baik sehingga saat diminta mengerjakan soal IPA, siswa masih kebingungan dalam mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahyuni (2018: 25), seseorang yang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi disebabkan oleh keadaan lingkungannya. Masalah yang muncul dipikiran siswa membuat lingkungan belajarnya terganggu. Jika seseorang sulit berkonsentrasi maka belajarnya akan sia-sia karena hanya membuang waktu dan tenaga saja. Konsentrasi siswa yang kurang akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan menurut Afiatin Nisa (2015: 3), keluarga mempunyai peranan penting atas tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan dan perlindungan terhadap anak. Peran orang tua seharusnya sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Mendidik, mengajar, membimbing, dan memberi perhatian merupakan kewajiban dan tanggung jawab sebagai orang tua.

Dengan kondisi rumah yang ramai dan gaduh anak akan kesulitan berkonsentrasi dalam belajar. Agar anak dapat belajar dirumah dengan baik maka memerlukan suasana rumah yang tenang dan nyaman. Siswa juga memerlukan tempat belajar yang nyaman dalam belajar dirumah. Keperluan sekolah yang tersedia mendorong siswa untuk giat belajar. hal ini sesuai dengan penelitian M Dalyono (2009:240) yaitu untuk suasana rumah atau keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak memungkinkan anak dapat belajar dengan baik. Selain itu kesulitan belajar juga disebabkan oleh guru. Akan tetapi guru kelas V telah melakukan pembelajaran dengan sangat baik dan guru juga sudah menyampaikan materi dengan tepat. Dalam penyampaian materi guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diberikan guru melalui *google classroom* ataupun *whatsapp* group. Serta guru telah mempersiapkan latihan soal di *quizizz*. Sesuai dengan hasil penelitian Henny (2016:18) Penggunaan media pembelajaran juga membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Kesulitan belajar IPA juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan media massa seperti televisi, penggunaan handphone dan bermain game online. Hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak mempergunakan waktu untuk hal-hal tersebut. Game online yang tersedia di aplikasi sangat banyak sekali dan siapapun dapat mendownloadnya. Game online membuat siswa menjadi ketergantungan dan akhirnya lupa belajar. Karena tidak belajar maka siswa tidak bisa memahami materi dengan baik sehingga ketika diminta mengerjakan soal IPA tidak bisa mengerjakan. Menurut Arianto, kehadiran game online membawa pengaruh bagi pelajar. Permainan ini dapat mengganggu prestasi belajar karena memiliki sifat adiktif atau membawa candu. Seperti yang dikatakan oleh Tri Rizky Arianto (2016) Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar atau istirahat, namun cenderung dimanfaatkan untuk bermain game online. Ketergantungan ini dapat memicu perilaku negatif seperti malas belajar dan rasa tidak tenang saat tidak dapat bermain games.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar materi IPA adalah 1). Guru memberikan tambahan belajar kepada siswa secara offline. Widiantari (2016: 6) menyampaikan bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan pemahaman atau kemampuan berpikir kritis siswa adalah memberikan bimbingan belajar/les di luar jam sekolah serta mengulang materi yang sudah diajarkan agar siswa benar-benar memahami materi tersebut. 2). Guru memberikan motivasi yang dapat

meningkatkan minat belajar siswa. Motivasi yang diberikan oleh guru bisa berupa pujian dan hukuman. Suprihatin (2015: 76) apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian ini akan memupuk suasana yang menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat. Sedangkan hukuman yang diberikan secara tepat dan bijaksana bisa menjadi alat motivasi bagi siswa. 3). Guru berusaha mengatasi siswa yang merasa bosan saat pembelajaran. Dengan cara menyisipkan cerita yang menarik di sela-sela pembelajaran IPA. Menurut Tambak (2016: 7) metode bercerita memiliki kelebihan dibanding metode lainnya dalam proses pembelajaran di kelas. Kelebihan metode bercerita antara lain mengaktifkan dan membangkitkan semangat peserta didik, memikat, mempengaruhi emosi, membekas dalam jiwa, serta menarik perhatian. 4). Guru berupaya menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa untuk mengetahui penyebab masalah dan upaya dalam mengatasinya. menurut Hidayat (2013: 94) antara sekolah dan orang tua perlu menjalin komunikasi aktif dan saling membantu untuk mengetahui keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, pola interaksi selama di sekolah, dan masalah yang ditemukan di sekolah Begitu juga sebaliknya, dengan menjalin komunikasi pihak sekolah dapat mengetahui kegiatan bermain anak di luar rumah, aktivitas belajar di rumah, dan masalah yang muncul ketika berada di rumah. 5). Guru terlebih dahulu menyusun semua materi IPA yang akan disampaikan kepada siswa. Serta menambahkan materi yang tidak ada di buku Tematik untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam bentuk file. Menurut Hurit (2019: 20) pemahaman guru mengenai kurikulum K13 menjadi hal yang penting sebelum menerapkannya dalam pembelajaran. Persiapan yang bisa dilakukan oleh guru adalah membuat rencana pembelajaran dan memahami rambu-rambu dalam kurikulum K13 dimana tidak semua mata pelajaran harus dipadukan. Maka dari itu, guru perlu memilah-milah bahan materi agar mudah untuk dipahami oleh siswa.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut yaitu kesulitan belajar IPA yang dialami oleh siswa kelas V yaitu kesulitan dalam memahami materi IPA karena materi IPA terlalu padat, kesulitan menghafal konsep IPA dan mengerjakan soal IPA. Hal itu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyebabkan siswa kesulitan belajar di kelas V SDN Sawah Besar 01 Semarang pada pembelajaran IPA diantaranya faktor internal dan eksternal. 1). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu karena kurang sehat, cacat tubuh, intelegensi yang rendah, minat siswa terhadap pembelajaran rendah, dan motivasi belajar yang masih kurang, 2). Faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang mempengaruhi kesulitan belajar IPA diantaranya yaitu cara orangtua mendidik anak kurang maksimal, kurangnya perhatian orangtua terhadap kegiatan belajar siswa, hubungan orangtua dan anak kurang baik, suasana rumah atau keluarga yang kurang harmonis sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat belajar, waktu sekolah yang kurang kondusif dan tidak disiplin belajar, serta pengaruh media massa dan teman bergaul yang kurang mendukung budaya belajar.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hidayat, Syarif. Pengaruh Kerjasama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Kecamatan Jagakarsa-Jakarta Selatan,” *Jurnal Ilmiah WIDYA*, Vol. 1 No.2 (Juli-Agustus, 2013), 94.
- Hurit, Andreas Au dan Diah Harmawati. Analisis Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum K13 di SD Inpres Gudang Arang Merauke. *Journal Of Primary Education*. Vol. 1 No. 2, 2019.

- Idris, Zahara. 1986. *Dasar-dasar Pendidikan*. Padang: Angkasa Raya
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Nisa, Afiatin. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar.
- Muhibbinsyah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rigianti, Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School* 7. 297-302, 301. 2020.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharjo, Drajad. 2003. *Metodologi Penelitian dan Penelitian Lapangan Ilmiah*. Yogyakarta: UII Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprihatin, Siti. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*. Vol. 3 No. 1, 2015.
- Tambak, Syahrani. Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Thoriqah*. Vol. 1 Nol. 1, 2016. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 19:00.
- Wahyuni. Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar. *Jurna Sains dan Teknologi*, 2018.
- Widiantari, Ni Ketut Maha Putri, dkk. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran Matematika. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 4 No. 1, 2015.